

Lampiran 1

STRATEGI PELAKSANAAN TINDAKAN KEPERAWATAN

Klien 1 (Sdr. Z)

A. Tanggal 31 Juli 2018 Pukul 09.30 ___Implementasi : SP1

1. Membina Hubungan Saling Percaya
 - a. Menyapa klien dengan ramah
 - b. Berjabat tangan dengan klien
 - c. Memperkenalkan diri dengan klien
 - d. Menanyakan nama klien dengan lengkap
 - e. Menjelaskan tujuan pertemuan
2. Menanyakan tentang halusinasi yang dialami klien
 - a. Identifikasi jenis halusinasi klien
 - b. Identifikasi isi halusinasi klien
 - c. Identifikasi waktu halusinasi klien
 - d. Identifikasi frekuensi halusinasi klien
 - e. Identifikasi respon klien terhadap halusinasi
 - f. Identifikasi situasi yang menyebabkan halusinasi klien
3. Mengajarkan klien mengontrol halusinasi dengan cara menghardik.

Fase Orientasi

“ Assalamualaikum mbak, selamat pagi. Saya perawat Ajeng, akan bekerja sama dengan mbak untuk membantu menyelesaikan masalah mbak. Nama mbak siapa? Senang dipanggil siapa?” “Bagaimana perasaan mbak hari ini? Apa keluhan mbak saat ini?” “ Baiklah, sekarang kita akan bercakap – cakup tentang suara-suara yang selama ini mbak dengar tapi tak tampak wujudnya”. “Dimana kita bisa berbincang-bincang mbak? Bagaimana kalau disini?”. “Berapa lama kita akan berbincang-bincang mbak? Bagaimana kalau 10 menit saja? mbak setuju?”.

Fase Kerja

“Apakah mbak mendengar suara orang tapi tidak ada wujudnya? Apa yang diperintahkan suara tersebut? Apakah suara itu juga berbicara? Apakah terus menerus atau sewaktu-waktu? Kapan suara itu paling sering muncul? Berapa kali sehari mbak mendengarnya? Apa yang mbak lakukan jika suara itu muncul? Bagaimana kalau kita belajar cara-cara untuk mencegah suara yang mbak dengar namun tidak ada wujudnya itu saat muncul?”. “Mbak, ada 4 cara untuk mencegahnya. Pertama dengan menghardik suara yang muncul tersebut. Kedua, dengan cara bercakap – cakup dengan orang lain, Ketiga, melakukan kegiatan yang sudah terjadwal. Keempat, minum obat dengan teratur. “Bagaimana kalau kita belajar satu cara dulu, yaitu dengan cara menghardik. Caranya, saat suara itu muncul mbak langsung bilang, pergi saya tidak mau dengar itu. Begitu diulang-ulang sampai suara itu hilang tak

terdengar. Coba mbak peragakan ! Nah begitu, bagus sekali. Coba lagi ! ya bagus. mbak bisa”.

Fase Terminasi

“Bagaimana perasaan mbak setelah peragaan tadi?” “Apa yang mbak lakukan jika suara itu muncul?”. “Jika suara itu muncul lagi, silahkan coba cara tersebut ! Bagaimana kalau kita buat jadwal latihannya ? “Bagaimana kalau kita bertemu untuk berlatih lagi?”. “ Jam berapa mbak? Bagaimana kalau besok jam 09.00?”. “Dimana pak kita berbincang-bincang lagi? Disini saja bagaimana ?”

B. Tanggal 01 Agustus 2018 _____Implementasi : SP1

1. Mengucapkan salam terapeutik
2. Menanyakan tentang halusinasi yang dialami klien
3. Mengajarkan klien tentang mengontrol halusinasi dengan cara :
 - a. Meyakinkan klien bahwa yang dilihatnya tidak nyata
 - b. Mengajarkan klien membaca istighfar dan menyuruh pergi ketika halusinasinya muncul.

Fase Orientasi

“Selamat pagi mbak. Saya perawat Ajeng, Bagaimana kabar mbak hari ini?”.

“Bagaimana perasaan mbak hari ini? Ada yang dikeluhkan mbak?”. “Baiklah, apakah mbak masih sering mendengar suara-suara itu?”. “Dimana kita bisa berbincang-bincang mbak? Bagaimna kalau di tempat kemarin saja?”.

“Berapa lama kita akan berbincang-bincang mbak? Bagaimana kalau 10 menit saja? mbak setuju?”.

Fase Kerja

“Baiklah, kapan terakhir mbak mendengar suara tersebut?”. “Bagaimana perintahnya mbak? Apa yang mbak lakukan ketika mendengar itu? Mbak tahu apa yang didengar itu tidak nyata?”. “Nah, kalau mbak tahu, saya akan kasih tahu bahwa mbak mengalami halusinasi”. “Mbak tahu apa itu halusinasi? Sekarang mbak sudah tau apa itu halusinasi? Coba diulangi lagi mbak? Bagus mbak pintar! Nah, sekarang saya kasih tau mbak jenis halusinasi”. “Sudah tahu jenisnya mbak? Mbak masuk kategori mana coba? Bagus, sekarang mbak sudah tau ya mengalami halusinasi apa”. “Nah mbak tau tidak cara melawan halusinasi yang mbak alami? Begini mbak caranya kita belajar yang pertama ya!”. “Jadi cara yang pertama yaitu menghardik mbak. Menghardik itu cara mengusirnya mbak. Mbak bilang pergi. Pergi sana jauh pergi. Mbak mengerti? Coba ulangi lagi bagaimana caranya? Iya bagus sekali mbak, jadi mulai hari ini jika mendengar suara aneh yang muncul itu, gimana caranya mbak?”.

Fase Terminasi

“Bagaimana perasaan mbak setelah peragaan tadi?”. “Bagaimana caranya jika suara itu muncul?”. “Jika suara itu muncul lagi, silahkan coba cara tersebut! Bagaimana kalau kita buat jadwal latihannya?”. “Bagaimana kalau kita bertemu untuk berlatih lagi?”. “Jam berapa mbak? Bagaimana kalau besok

jam 10.00?”. “Dimana mbak kita berbincang-bincang lagi? Disini saja bagaimana?”.

C. Tanggal 02 Agustus 2018 _____ Implementasi : SP1

1. Memberikan salam terapeutik
2. Mengajarkan pasien kontrol halusinasi dengan cara menghardik :
 - a. Meyakinkan pasien bahwa yang dilihat tidak nyata
 - b. Mengajarkan klien untuk tidak memperdulikan tentang halusinasi
 - c. Mengajarkan pasien istighfar dan mengatakan dalam hati “pergi-pergi kamu tidak nyata” ketika halusinasi muncul.

Fase Orientasi

“Selamat pagi mbak. Saya perawat Ajeng, Bagaimana kabar mbak hari ini
“Bagaimana perasaan mbak hari ini? Ada yang dikeluhkan mbak?” “Baiklah, apakah mbak masih sering mendengar suara-suara tersebut tersebut?”.
“Dimana kita bisa berbincang-bincang mbak? Bagaimana kalau di tempat kemarin saja?”. “Berapa lama kita akan berbincang-bincang mbak? Bagaimana kalau 10 menit saja? mbak setuju?”.

Fase Kerja

“Baiklah, apakah mbak masih mendengar suara-suara tersebut?”. “Apa yang mbak lakukan ketika mendengar itu? mbak tahu apa yang di dengar itu tidak nyata?”. “Nah mbak masih ingat tidak cara melawan halusinasi yang mbak alami? Begini mbak caranya kita belajar ulang kembali yang pertama ya! Jadi

cara yang pertama kemarin yaitu menghardik mbak”. “Menghardik itu cara mengusirnya mbak. Mbak bilang pergi. Pergi sana jauh pergi. Mbak mengerti? Coba ulangi lagi bagaimana caranya? Iya bagus sekali mbak, jadi mulai hari ini jika mendengar suara aneh yang muncul itu, gimana caranya mbak?”.

Fase Terminasi

“Bagaimana perasaan mbak setelah peragaan tadi?”. “Bagaimana caranya jika suara itu muncul?”. “Jika suara itu muncul lagi, silahkan coba cara tersebut! Bagaimana kalau kita buat jadwal latihannya?”. “Bagaimana kalau kita bertemu untuk berlatih lagi cara yang kedua?”. “Jam berapa mbak? Bagaimana kalau besok jam 09.00?”. “Dimana mbak kita berbincang-bincang lagi? Disini saja bagaimana ?”.

D. Tanggal 03 Agustus 2018 _____ Implementasi : SP2

1. Memberikan salam terapeutik
2. Mengevaluasi jadwal kegiatan harian klien
3. Melatih klien mengendalikan halusinasi dengan cara bercakap-cakap dengan orang lain
4. Menganjurkan klien memasukkan jadwal kegiatan harian

Fase Orientasi

“Assalamualaikum, Selamat pagi mbak. Saya perawat Ajeng, Bagaimana kabar mbak hari ini? Kita ngobrol lagi mau?”. “Bagaimana keadaan mbak

hari ini? Ada yang dikeluhkan mbak ?”. “Baiklah, apakah mbak sudah siap belajar cara yang kedua?”. “Dimana kita bisa berbincang-bincang mbak? Bagaimana kalau di tempat biasanya itu saja?”. “Berapa lama kita akan berbincang-bincang mbak? Bagaimana kalau 10 menit saja? Seperti biasa”.

Fase Kerja

“Baik mbak, mbak masih ingat kemarin apa itu halusinasi? Mbak mengalami halusinasi apa? Iya lalu mbak masuk kategori apa ? iya bagus, pintar”. “Mbak masih ingat cara yang pertama? Bagaiman caranya? Pintar, masih dilakukan tidak mbak sampai sekarang? Bagus, mbak mau saya ajari cara kedua? Iya jadi cara kedua itu ngobrol dengan temannya mbak, nanti dicoba ya”. “Jadi bagaimana cara kedua? Iya bagus, jadi mulai hari ini mbak punya 2 cara ya? Apa saja mbak?”.

Fase Terminasi

“Bagaimana mbak, cara kedua tadi? Sudah paham?”. “Bagaimana tadi, bisa diulang cara yang kedua ?”. “nantu dicoba lagi ya mbak. Tapi pakai cara yang kedua. Besok saya tanya lagi berhasil apa tidak ya? mbak mau kan? “Bagaimana kalau kita bertemu untuk berlatih lagi cara yang ketiga?”. “Jam berapa mbak? Bagaimana kalau besok jam 10.00?”. “Dimana mbak kita berbincang-bincang lagi? Disini saja bagaimana?”.

E. Tanggal 04 Agustus 2018_____Implementasi : SP3

1. Menanyakan kabar klien
2. Menjelaskan aktifitas yang bisa klien lakukan untuk mengatasi halusinasi

3. Mendiskusikan aktifitas yang bisa dilakukan klien
4. Mengajarkan pada klien menyusun jadwal aktifitas sehari-hari

Fase Orientasi

“Selamat pagi mbak. Apa kabar? Ayo mbak kita ngobrol lagi ya?”.
“Bagaimana keadaan mbak hari ini? Sehat kan?”. “Baiklah, apakah mbak sudah siap belajar cara yang ketiga?”. “Di tempat biasanya itu ya mbak?”.
“Berapa lama kita akan berbincang-bincang mbak? Bagaimana kalau 10 menit saja? Seperti biasa? Cukup ya mbak?”.

Fase Kerja

“Mbak masih ingat kan cara yang pertama dan kedua? Bagaimana caranya mbak? Cara yang pertama dulu. Bagus mbak. Untuk cara yang kedua bagaimana?, iya bagus mbak. Sekarang mau saya ajarkan cara ketiga? Iya. Jadi cara ketiga yaitu melakukan aktifitas yang lain yang biasa mbak lakukan dirumah? Iya bagus, apa lagi? Bagaimana kalau jalan-jalan keluar kamar dan bersholawat? Iya, nanti dicoba ya mbak!”.

Fase Terminasi

“Bagaimana mbak, cara ketiga tadi? Sudah paham?”. “Bagaimana tadi, bisa diulang cara yang ketiga?”. “Nanti dicoba lagi ya mbak. Tapi pakai cara yang ketiga. Besok saya tanya lagi berhasil apa tidak ya? mbak mau kan?”.
“Bagaimana kalau kita bertemu untuk berlatih lagi cara yang keempat?”. “Jam berapa mbak? Bagaimana kalau besok jam 10.00?”. “Dimana mbak kita berbincang-bincang lagi? Disini saja bagaimana?”.

F. Tanggal 06 Agustus 2018 _____ Implementasi : SP4

1. Mengucapkan salam terapeutik
2. Mengevaluasi jadwal kegiatan harian klien
3. Memberikan pendidikan kesehatan tentang penggunaan obat secara teratur
4. Mengajukan klien memasukkan jadwal kegiatan harian

Fase Orientasi

“Selamat pagi mbak. Apa kabar? Ayo mbak kita ngobrol lagi ya?”.
“Bagaimana keadaan mbak hari ini? Sehat kan?”. “Baiklah, apakah mbak sudah siap belajar cara yang keempat?”. “Di tempat biasanya itu ya mbak?”.
“Berapa lama kita akan berbincang-bincang mbak? Bagaimana kalau 10 menit saja? Seperti biasa? Cukup ya mbak?”

Fase Kerja

“Mbak masih ingat kan cara yang pertama, kedua dan ketiga? Bagaimana caranya mbak? Cara yang pertama dulu. Bagus mbak. Untuk cara yang kedua bagaimana?, iya bagus. Kalau cara yang ketiga? iya bagus. Sekarang mau saya ajarkan cara keempat? Iya. Jadi cara keempat yaitu minum obat secara teratur dan benar!”. “Minum obat sangat penting agar suara-suara yang mbak dengar dan mengganggu selama ini tidak muncul lagi. Pastikan obat diminum pada waktunya, dengan cara yang benar, yaitu diminum sesudah makan dan tepat jamnya”.

Fase Terminasi

“Bagaimana mbak, cara keempat tadi? Sudah paham?”. “Bagaimana tadi, bisa diulang cara yang keempat?”. “Nanti dicoba lagi ya mbak. Tapi pakai cara yang ketiga. Besok saya tanya lagi berhasil apa tidak ya? mbak mau kan?”. “Bagaimana kalau kita bertemu untuk berlatih lagi cara yang keempat?”. “Jam berapa mbak? Bagaimana kalau besok jam 10.00?”. “Dimana mbak kita berbincang-bincang lagi? Disini saja bagaimana ?”.

Klien 2 (Sdr. T)

A. Tanggal 31 Juli 2018__Implementasi : SP1

1. Membina Hubungan Saling Percaya
 - a. Menyapa klien dengan ramah
 - b. Berjabat tangan dengan klien
 - c. Memperkenalkan diri dengan klien
 - d. Menanyakan nama klien dengan lengkap
 - e. Menjelaskan tujuan pertemuan
2. Menanyakan tentang halusinasi yang dialami klien
 - a. Identifikasi jenis halusinasi klien
 - b. Identifikasi isi halusinasi klien
 - c. Identifikasi waktu halusinasi klien
 - d. Identifikasi frekuensi halusinasi klien
 - e. Identifikasi respon klien terhadap halusinasi

f. Identifikasi situasi yang menyebabkan halusinasi klien

3. Mengajarkan klien mengontrol halusinasi dengan cara menghardik

Fase Orientasi

“Assalamualaikum mas, selamat pagi. Saya perawat Ajeng, akan bekerja sama dengan mas untuk membantu menyelesaikan masalah mas. Nama mas siapa? Senang dipanggil siapa?”. “Bagaimana perasaan mas hari ini? Apa keluhan mas saat ini?”. “Baiklah, sekarang kita akan bercakap – cakap tentang suara-suara yang selama ini mas dengar tapi tak tampak wujudnya”. “Bagaimana jika kita berbincang-bincang disini?”. “Berapa lama kita akan berbincang-bincang mas? Bagaimana kalau 10 menit saja? mas setuju?”.

Fase Kerja

“Apakah mas mendengar suara orang tapi tidak ada wujudnya? Apa yang diperintahkan suara tersebut? Apakah suara itu juga berbicara? Apakah terus menerus atau sewaktu-waktu? Kapan suara itu paling sering muncul? Berapa kali sehari mas mendengarnya? Apa yang mas lakukan jika suara itu muncul? Bagaimana kalau kita belajar cara-cara untuk mencegah suara yang mas dengar namun tidak ada wujudnya itu saat muncul?”. “Mas, ada 4 cara untuk mencegahnya. Pertama dengan menghardik suara yang muncul tersebut, Kedua dengan cara bercakap – cakap dengan orang lain, Ketiga melakukan kegiatan yang sudah terjadwal, Keempat minum obat dengan teratur. “Bagaimana kalau kita belajar satu cara dulu, yaitu dengan cara menghardik. Caranya, saat suara itu muncul mas langsung bilang, peri saya tidak mau

dengar itu. Begitu diulang-ulang sampai suara itu hilang tak terdengar. Coba mas peragakan! Nah begitu, bagus sekali. Coba lagi ! ya bagus. mas bisa”.

Fase Terminasi

“ Bagaimana perasaan mas setelah peragaan tadi?”. “Apa yang mas lakukan jika suara itu muncul?”. “Jika suara itu muncul lagi, silahkan coba cara tersebut ! bagaimana kalau kita buat jadwal latihannya ? “Bagaimana kalau kita bertemu untuk berlatih lagi?”. “ Jam berapa mas? Bagaimana kalau besok jam 09.00?”. “Dimana mas kita berbincang-bincang lagi? Disini saja bagaimana ?”

B. Tanggal 01 Agustus 2018_____Implementasi : SP1

1. Membina Hubungan Saling Percaya
 - a. Menyapa klien dengan ramah
 - b. Berjabat tangan dengan klien
 - c. Memperkenalkan diri dengan klien
 - d. Menanyakan nama klien dengan lengkap
 - e. Menjelaskan tujuan pertemuan
2. Menanyakan tentang halusinasi yang dialami klien
 - a. Identifikasi jenis halusinasi klien
 - b. Identifikasi isi halusinasi klien
 - c. Identifikasi waktu halusinasi klien
 - d. Identifikasi frekuensi halusinasi klien

e. Identifikasi respon klien terhadap halusinasi

f. Identifikasi situasi yang menyebabkan halusinasi klien

3. Mengajarkan klien mengontrol halusinasi dengan cara menghardik

Fase Orientasi

“Assalamualaikum mas, selamat pagi. Saya perawat Ajeng, akan bekerja sama dengan mas untuk membantu menyelesaikan masalah mas. Nama mas siapa? Senang dipanggil siapa?”. “Bagaimana perasaan mas hari ini? Apa keluhan mas saat ini?”. “Baiklah, sekarang kita akan bercakap – cakap tentang suara-suara yang selama ini mas dengar tapi tak tampak wujudnya”. “Bagaimana jika kita berbincang-bincang disini?”. “Berapa lama kita akan berbincang-bincang mas? Bagaimana kalau 10 menit saja? mas setuju?”.

Fase Kerja

“Apakah mas mendengar suara orang tapi tidak ada wujudnya? Apa yang diperintahkan suara tersebut? Apakah suara itu juga berbicara? Apakah terus menerus atau sewaktu-waktu? Kapan suara itu paling sering muncul? Berapa kali sehari mas mendengarnya? Apa yang mas lakukan jika suara itu muncul? Bagaimana kalau kita belajar cara-cara untuk mencegah suara yang mas dengar namun tidak ada wujudnya itu saat muncul?”. “Mas, ada 4 cara untuk mencegahnya. Pertama dengan menghardik suara yang muncul tersebut, Kedua dengan cara bercakap – cakap dengan orang lain, Ketiga melakukan kegiatan yang sudah terjadwal, Keempat minum obat dengan teratur. “Bagaimana kalau kita belajar satu cara dulu, yaitu dengan cara menghardik.

Caranya, saat suara itu muncul mas langsung bilang, peri saya tidak mau dengar itu. Begitu diulang-ulang sampai suara itu hilang tak terdengar. Coba mas peragakan! Nah begitu, bagus sekali. Coba lagi ! ya bagus. mas bisa”.

Fase Terminasi

“Bagaimana perasaan mas setelah peragaan tadi?”. “Apa yang mas lakukan jika suara itu muncul?”. “Jika suara itu muncul lagi, silahkan coba cara tersebut ! bagaimana kalau kita buat jadwal latihannya ? “Bagaimana kalau kita bertemu untuk berlatih lagi?”. “ Jam berapa mas? Bagaimana kalau besok jam 09.00?”. “Dimana mas kita berbincang-bincang lagi? Disini saja bagaimana ?”

C. Tanggal 02 Agustus 2018 _____ Implementasi : SP1

1. Mengucapkan salam terapeutik
2. Menanyakan tentang halusinasi yang dialami klien
3. Mengajarkan klien tentang mengontrol halusinasi dengan cara :
 - a. Meyakinkan klien bahwa yang dilihatnya tidak nyata
 - b. Mengajarkan klien menyebut atau mengingat Tuhannya dan menyuruh pergi ketika halusinasinya muncul

Fase Orientasi

“Selamat pagi mas. Saya perawat Ajeng. Bagaimana kabar mas hari ini?
“Bagaimana perasaan mas hari ini? Ada yang dikeluhkan mas ?” “Baiklah, apakah mas masih sering mendengar suara-suara itu ?”. “Dimana kita bisa

berbincang-bincang mas? Bagaimana kalau di tempat kemarin saja?”.
“Berapa lama kita akan berbincang-bincang mas? Bagaimana kalau 10 menit saja? mas setuju?”.

Fase Kerja

“Baiklah, kapan terakhir mas mendengar suara tersebut?”. “Bagaimana perintahnya mas? Apa yang mas lakukan ketika mendengar itu? mas tahu apa yang mas dengar itu tidak nyata?. Nah kalau mas tidak tahu, saya akan kasih tahu bahwa mas mengalami halusinasi. Mas tahu apa itu halusinasi? Sekarang mas sudah tau apa itu halusinasi? Coba diulangi lagi mas?. Bagus mas pintar! Nah, sekarang saya kasih tau mas jenis halusinasi. Sudah tahu jenisnya mas? mas masuk kategori mana coba?. Bagus, sekarang mas sudah tau ya mengalami halusinasi apa.” Nah mas tau tidak cara melawan halusinasi yang mas alami? Begini mas caranya kita belajar yang pertama ya! Jadi cara yang pertama yaitu menghardik mas. Menghardik itu cara mengusirnya mas. Mas bilang pergi. Pergi sana jauh pergi. mas mengerti? Coba ulangi lagi bagaimana caranya? Iya bagus sekali mas, jadi mulai hari ini jika mendengar suara aneh yang muncul itu, gimana caranya mas? “

Fase Terminasi

“Bagaimana perasaan mas setelah peragaan tadi?”. “Bagaimana caranya jika suara itu muncul?”. “Jika suara itu muncul lagi, silahkan coba cara tersebut ! bagaimana kalau kita buat jadwal latihannya ? “Bagaimana kalau kita bertemu untuk berlatih lagi?”. “Jam berapa mas? Bagaimana kalau hari besok

jam 10.00 ?”. “Dimana mas kita berbincang-bincang lagi? Disini saja bagaimana ?”.

D. Tanggal 03 Agustus 2018 _____ Implementasi : SP1

1. Memberikan salam terapeutik
2. Mengajarkan pasien kontrol halusinasi dengan cara menghardik :
 - a. Meyakinkan pasien bahwa yang dilihat tidak nyata
 - b. Mengajarkan klien untuk tidak memperdulikan tentang halusinasi
 - c. Mengajarkan pasien mengingat Tuhannya dan mengatakan dalam hati “pergi pergi kamu tidak nyata” ketika halusinasi.

Fase Orientasi

“Selamat pagi mas. Saya perawat Ajeng, Bagaimana kabar mas hari ini?”

“Bagaimana perasaan mas hari ini? Ada yang dikeluhkan mas ?” “Baiklah,

apakah mas masih sering mendengar suara-suara tersebut tersebut?” “Dimana

kita bisa berbincang-bincang mas? Bagaimna kalau di tempat kemarin saja ?

“Berapa lama kita akan berbincang-bincang mas? Bagaimana kalau 10 menit

saja? Mas setuju?”

Fase Kerja

“Baiklah, apakah ibu masih mendengar suara-suara tersebut?”. “Apa yang

mas lakukan ketika mendengar itu? mas tahu apa yang mas dengar itu tidak

nyata?. Nah mas tau tidak cara melawan halusinasi yang mas alami? Begini

mas caranya kita belajar yang pertama ya! Jadi cara yang pertama kemarin

yaitu menghardik mas. Menghardik itu cara mengusirnya mas. Mas bilang pergi. Pergi sana jauh pergi. Mas mengerti? Coba ulangi lagi bagaimana caranya? Iya bagus sekali mas, jadi mulai hari ini jika mendengar suara aneh yang muncul itu, gimana caranya mas?”

Fase Terminasi

“Bagaimana perasaan mas setelah peragaan tadi?”. “Bagaimana caranya jika suara itu muncul?”. “Jika suara itu muncul lagi, silahkan coba cara tersebut ! bagaimana kalau kita buat jadwal latihannya ? “Bagaimana kalau kita bertemu untuk berlatih lagi cara yang kedua?”. “Jam berapa mas? Bagaimana kalau besok jam 09.00?”. “Dimana mas kita berbincang-bincang lagi? Disini saja bagaimana ?”

E. Tanggal 04 Agustus 2018_____Implementasi : SP2

1. Memberikan salam terapeutik
2. Mengevaluasi jadwal kegiatan harian klien
3. Melatih klien mengendalikan halusinasi dengan cara bercakap-cakap dengan orang lain
4. Mengajukan klien memasukkan jadwal kegiatan harian

Fase Orientasi

“Selamat pagi mas. Saya perawat Ajeng, Bagaimana kabar mas hari ini? Kita ngobrol lagi mau?” “Bagaimana keadaan mas hari ini? Ada yang dikeluhkan mas ?” “Baiklah, apakah mas sudah siap belajar cara yang kedua?”. “Dimana kita bisa berbincang-bincang mas? Bagaimna kalau di tempat biasanya itu

saja ?”. “Berapa lama kita akan berbincang-bincang mas? Bagaimana kalau 10 menit saja? Seperti biasa”.

Fase Kerja

“Baik mas, mas masih ingat kemarin apa itu halusinasi? mas mengalami halusinasi apa? Iya lalu mas masuk kategori apa ? iya bagus, pintar”. “mas masih ingat cara yang pertama? Bagaiman caranya?. Pintar, masih dilakukan tidak mas sampai sekarang? Bagus, mas mau saya ajari cara kedua? Iya jadi cara kedua itu ngobrol dengan temannya mas. Nanti dicoba ya.”. “jadi bagaimana cara kedua? Iya bagus, jadi mulai hari ini mas punya 2 cara ya? Apa saja mas?”.

Fase Terminasi

“ Bagaimana mas, cara kedua tadi? Sudah paham?”. “Bagaimana tadi, bisa diulang cara yang kedua ?”. “nanti dicoba lagi ya mas. Tapi pakai cara yang kedua. Besok saya tanya lagi berhasil apa tidak ya? mas mau kan ?”. “Bagaimana kalau kita bertemu untuk berlatih lagi cara yang ketiga ? Jam berapa mas?” “Bagaimana kalau besok jam 10.00?. Dimana mas kita berbincang-bincang lagi? Disini saja bagaimana ?”

F. Tanggal 06 Agustus 2018 _____Implementasi : SP2

1. Memberikan salam terapeutik
2. Mengevaluasi jadwal kegiatan harian klien
3. Melatih klien mengendalikan halusinasi dengan cara bercakap-cakap dengan orang lain

4. Mengajukan klien memasukkan jadwal kegiatan harian

Fase Orientasi

“Selamat pagi mas. Saya perawat Ajeng, Bagaimana kabar mas hari ini? Kita ngobrol lagi mau?” “Bagaimana keadaan mas hari ini? Ada yang dikeluhkan mas ?” “Baiklah, apakah mas sudah siap belajar cara yang kedua? ”. “Dimana kita bisa berbincang-bincang mas? Bagaimna kalau di tempat biasanya itu saja ?”. “Berapa lama kita akan berbincang-bincang mas? Bagaimana kalau 10 menit saja? Seperti biasa”.

Fase Kerja

“Baik mas, mas masih ingat kemarin apa itu halusinasi? mas mengalami halusinasi apa? Iya lalu mas masuk kategori apa ? iya bagus, pintar”. “mas masih ingat cara yang pertama? Bagaiman caranya?. Pintar, masih dilakukan tidak mas sampai sekarang? Bagus, mas mau saya ajari cara kedua? Iya jadi cara kedua itu ngobrol dengan temannya mas. Nanti dicoba ya”. “jadi bagaimana cara kedua? Iya bagus, jadi mulai hari ini mas punya 2 cara ya? Apa saja mas?”.

Fase Terminasi

“Bagaimana mas, cara kedua tadi? Sudah paham?”. “Bagaimana tadi, bisa diulang cara yang kedua ?”. “nantu dicoba lagi ya mas. Tapi pakai cara yang kedua. Besok saya tanya lagi berhasil apa tidak ya? mas mau kan ?”. “Bagaimana kalau kita bertemu untuk berlatih lagi cara yang ketiga ?“Jam berapa mas?” “Bagaimana kalau besok jam 10.00?.” Dimana mas kita berbincang-bincang lagi? Disini saja bagaimana ?”

Lampiran 2

ANALISA PROSES INTERAKSI

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Juli 2018
 Waktu : 09.00 – 12.00 wib.
 Interaksi Kep : Ke I (Fase Perkenalan)
 Tujuan : Setelah intervensi P dan K dapat membina hubungan saling percaya
 Lingkungan : Tenang, posisi duduk berdampingan di ruang tamu
 Deskripsi : Penampilan klien terlihat cukup rapi, kontak mata kosong

KOMUNIKASI VERBAL	KOMUNIKASI NON VERBAL	ANALISA FOKUS PADA PERAWAT	ANALISA FOKUS PADA PASIEN	RASIONAL
P :“Selamat Pagi mbak K : “Selamat Pagi mbak”	P: Memandang K dan tersenyum K: Memandang P	K: Bersiap memulai interaksi	K: Belum mengerti maksud kedatangan P	Kalimat pembuka pada awal interaksi harus didahului atau dimulai dengan membina hubungan saling percaya
P : “Saya perawat Ajeng, Saya mahasiswa D3 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya yang melakukan Penelitian disini. Kalau mbak siapa namanya ?”	K: Tersenyum P: P memandang K dan tersenyum	P: Merasa senang saat K menjawab salam	K: Masih bingung dengan maksud kedatangan P	
K :“Nama Saya Zaenah	P: Duduk disamping K	P: Merasa bahwa K mulai	K: K mulai paham dengan	

<p>P : “Oh.. namanya mbak Zaenah, biasanya dipanggil apa mbak?”</p> <p>K : “Saya dipanggil Zaenah</p>	<p>sambil tersenyum, lalu mengajak berjabat tangan</p> <p>K: Memandang P tanpa senyum</p> <p>K: tanpa senyum menjawab nada suara pelan, menerima jabatan dari P</p> <p>P: memandang K dan tersenyum</p>	<p>paham maksud kedatangan P</p> <p>P: P merasa senang karena mendapat respon dari K</p>	<p>tujuan kedatangan P</p> <p>K: K merasa perkenalan hanya sebagai bahan untuk memulainya pembicaraan</p>	<p>Kalimat pembuka pada awal interaksi harus didahului atau dimulai dengan membina hubungan saling percaya</p>
<p>P : “mbak Z, “ bagaimana perasaan mbak hari ini? Apakah ada keluhan saat ini?”,</p> <p>K: “Ia mbak, perasaan saya baik saja mbak”</p> <p>P: “mbak Z bagaimana kalo kita bercakap-cakap tentang suara-suara yang sering muncul dan didengar oleh mbak?”</p> <p>K: “Iya Mbak. Di Ruang</p>	<p>P: memandang K sambil tersenyum</p> <p>K: terlihat masih ragu untuk terbuka dengan menunjukkan ekspresi wajah datar</p> <p>K: menjawab dengan nada pelan</p>	<p>P: mulai mencoba memulai percakapan</p> <p>P: Berpikir apakah K mau melanjutkan interaksi, berfikir untuk interaksi selanjutnya</p>	<p>K: mencoba menangkap pertanyaan</p> <p>K: menerima kontrak P</p>	<p>Persetujuan Kontrak diperlukan untuk memudahkan interaksi dan menggali informasi selanjutnya.</p>

<p>tamu saja mbak”</p> <p>P: berapa lama mbak? Bagaimana kalau 20 menit?”</p> <p>K: ”Iya mbak</p>				
<p>P: “Apakah mbak Z mendengar suara orang tapi tidak ada wujudnya?</p> <p>K: iya mbak saya sering mendengar</p> <p>P: Apa yang diperintahkan suara tersebut? K: menyuruh melempar batu kecil</p> <p>P: Apakah suara itu juga berbicara?</p> <p>K: iya mbak suara orang berbicara kadang menyuruh berbuat jelek lain juga”</p> <p>P: Apakah terus menerus</p>	<p>P: menunjukkan perhatiannya terhadap K</p> <p>K: menjawab dengan nada suara pelan</p> <p>P: berusaha menggali data dari K</p> <p>K: Menatap kearah P</p> <p>P: menunjukkan perhatian</p> <p>K: menatap kedepan, dan menjawab dengan nada pelan</p> <p>K: melihat kedepan dan</p>	<p>P: Berharap K mau terbuka dan menceritakan masalahnya</p> <p>P: Berharap K mau menjawab pertanyaan P.</p> <p>P: berhati-hati karena pertanyaan sangat spesifik dan takut menyinggung perasaan K</p> <p>P: lega K tidak</p>	<p>K: menjawab sesuai dengan kondisi sebenarnya</p> <p>K: Tidak merasa keberatan dengan pertanyaan P</p> <p>K: berfikir dan mencoba mengingat</p> <p>K: menjawab sesuai</p>	<p>Kalimat terbuka memberi kesempatan pada K untuk mengungkapkan perasaannya.</p> <p>Menggali data penyebab pasien dibawa ke Rs akan membantu peneliti mengetahui riwayat penyakit.</p> <p>Menggali riwayat hubungan sosial sangat berarti untuk mendapatkan data</p> <p>Mencari causa sangat</p>

<p>atau sewaktu-waktu?</p> <p>K: tidak mesti mbak, seringnya siang hari</p> <p>P: Kapan suara itu paling sering muncul?</p> <p>K: kalau saya lagi menyendiri siang hari</p> <p>P: Berapa kali sehari mbak Z mendengarnya?</p> <p>K: tidak terlalu sering pokoknya mbak, ya itu siang hari</p> <p>P: Apa yang mbak lakukan jika suara itu muncul?</p> <p>K: saya berusaha untuk menghindar</p> <p>P: Bagaimana kalau kita</p>	<p>menjawab dengan nada pelan</p> <p>P: menunjukkan perhatian kearah K</p> <p>K: melihat kearah P</p> <p>P: menunjukkan perhatian kearah K</p> <p>K: melihat kearah P</p> <p>K: menunduk memainkan kuku</p> <p>P: menunjukkan perhatian</p> <p>K: menatap kedepan</p> <p>K: menunduk</p>	<p>tersinggung</p> <p>P: menggali data untuk menentukan keluhan utama</p> <p>P: mendapatkan data bahwa K mendengar suara yang tidak ada wujudnya</p> <p>P: senang karena K menjawab sesuai kondisi</p> <p>P: merasa mendapat respon lebih lanjut</p> <p>P: mencari penyebab malu</p>	<p>dengan kondisi</p> <p>K: mencoba memahami pertanyaan P</p> <p>K: mengaku mendengar suara yang tidak ada wujudnya</p> <p>K: mencoba memahami pertanyaan P</p> <p>K: mulai terbuka dengan p</p>	<p>penting untuk membuat pohon masalah</p>
--	--	--	--	--

<p>belajar cara-cara untuk mencegah suara yang mbak Z dengar namun tidak ada wujudnya itu saat muncul?"</p> <p>K: iya mbak saya bersedia</p>		<p>P: merasa mendapatkan respon lebih lanjut</p>		
<p>P: ngomong-ngomong mbak Z sudah pernah bekerja</p> <p>K: Saya gak pernah bekerja mbak</p> <p>P: gak apa-apa mbak, yang penting mbak Z berobat sampai sembuh dulu.</p> <p>P: sekarang keluhannya mbak apa?</p> <p>K: gak ada sih mbak, Cuma ya masih ada suara suara itu saja</p>	<p>K: melihat kedepan, nada suara pelan dan lambat P: menunjukkan perhatian</p> <p>K: tersenyum melihat P P: menunjukkan perhatian sambil tersenyum</p> <p>P: menunjukkan perhatian melihat kearah K K: melihat kearah P</p> <p>P: menunjukkan perhatian K: menunduk, memainkan kuku</p>	<p>P: mengklarifikasi status pekerjaan pasien</p> <p>P: merasa mendapat respon positif dari K</p> <p>P: mencoba menghibur K</p> <p>P: Menggali data untuk menentukan keluhan utama</p>	<p>K: mencoba memahami pertanyaan P</p> <p>K: paham dengan apa yang ditanyakan P</p> <p>K: sedikit terhibur</p> <p>K: mencoba memahami pertanyaan P</p>	<p>Menggali data lebih lanjut menunjukkan kesungguhan niat membantu masalah klien</p> <p>Menggali data untuk menentukan core problem</p>

<p>P: baiklah mbak Z sudah 20 menit bagaimana perasaan mbak Z setelah berkenalan dan ngobrol dengan saya</p> <p>K: senang mbak</p>	<p>P: menatap K, tersenyum K: melihat P, memperhatikan pertanyaan</p> <p>K: tersenyum tipis, melihat kearah P</p> <p>P: menatap K, tersenyum</p>	<p>P: mengevaluasi interaksi yang baru saja dilakukan</p> <p>P: merasa K masih menganggap P sebagai orang asing</p>	<p>K: merasa perkenalannya hanya formalitas saja</p>	<p>Evaluasi subyektif penting untuk mengetahui keberhasilan BHSP</p>
<p>P: ya sudah sekarang mbak Z istirahat saja, besok kita lanjut ngobrol lagi selama 20 menit kayak tadi ya mbak</p> <p>K: iya mbak</p>	<p>P: melihat kearah K, tersenyum K: melihat kearah P, tanpa senyum</p> <p>K: menganggukan kepala dan tersenyum</p>	<p>P: membuat kontrak dengan K untuk interaksi selanjutnya</p> <p>P: senang K mau menerima kontrak waktu untuk interaksi selanjutnya</p>	<p>K: berusaha memahami kontrak interaksi yang akan dilaksanakan terhadapnya</p> <p>K: menyetujui kontrak waktu yang telah disepakati bersama P dan K</p>	<p>Persetujuan kontrak dari K memudahkan P melakukan interaksi selanjutnya</p>



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jln. Sutorejo No. 59, Surabaya - 60113, Telp. (031) 3811967 Fax. (031) 3811967

Nomor : 237.2 /IL3.AU/F/IK/2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Direktur RS Jiwa Menur Surabaya
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Karya Tulis Ilmiah (KTI), Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun akademik 2017/2018 :

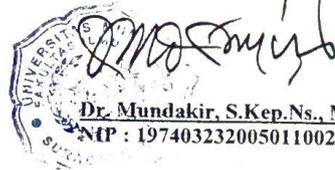
Nama : **AJENG DEWI LESTARI**
NIM : 20150660029
Judul KTI : Asuhan keperawatan pasien skizofrenia dengan masalah halusinasi pendengaran di RS Jiwa Menur Surabaya

Bermaksud untuk melakukan penelitian selama 1 bulan di **RS Jiwa Menur Surabaya**. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat agar Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin untuk penelitian.

Demikian permohonan ijin, atas perhatian serta kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 24 Juli 2018
Dekan



Dr. Mundakir, S.Kep.Ns., M.Kep
NIP : 197403232005011002

Tembusan :
1. Kabid Diklat
2. Kabid Keperawatan
3. Kepala Ruang

Lampiran 4

Lampiran 4

PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Responden

Dengan ini saya sampaikan bahwa :

Nama saya Ajeng Dewi Lestari, mahasiswi program studi D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya yang mengadakan studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Pasien Skizofrenia dengan Masalah Halusinasi Pendengaran di Ruang Wijaya Kusuma Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya”.

Tujuan studi kasus ini adalah memahami dan mempelajari tentang asuhan keperawatan pada klien “Halusinasi Pendengaran”. Untuk kepentingan tersebut saya mengharapkan kesediaan anda untuk menjadi responden saya dalam studi kasus ini yang telah disetujui oleh Direktur Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.

Demikian permohonan saya, atas kerjasama serta kesediaan anda, saya sampaikan terima kasih.

Surabaya, 25 Juli 2018

Hormat Saya



(Ajeng Dewi Lestari)

PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Responden

Dengan ini saya sampaikan bahwa :

Nama saya Ajeng Dewi Lestari, mahasiswi program studi D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya yang mengadakan studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Pasien Skizofrenia dengan Masalah Halusinasi Pendengaran di Ruang Wijaya Kusuma Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya”.

Tujuan studi kasus ini adalah memahami dan mempelajari tentang asuhan keperawatan pada klien “Halusinasi Pendengaran”. Untuk kepentingan tersebut saya mengharapkan kesediaan anda untuk menjadi responden saya dalam studi kasus ini yang telah disetujui oleh Direktur Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.

Demikian permohonan saya, atas kerjasama serta kesediaan anda, saya sampaikan terima kasih.

Surabaya, 25 Juli 2018

Hormat Saya



(Ajeng Dewi Lestari)

Lampiran 5

Lampiran 5

LEMBAR PERSETUJUAN PENELITIAN

(INFORM CONSENT)

Assalammualaikum Wr.Wb.

Puji syukur marilah kita panjatkan kehadiran Allah SWT. Tak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW. Semoga ajaran yang telah beliau tinggalkan dapat kita amalkan dalam kehidupan ini, dan semoga kita mendapatkan syafa'at di akhirat. Amin

Dengan ini :

Nama : Sdr. R

Alamat : Bangkalan, Madura

Saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden dalam Asuhan Keperawatan pada Pasien Skizofrenia dengan Masalah Halusinasi Pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.

Yang dilaksanakan oleh :

Nama : Ajeng Dewi Lestari

NIM : 2015.0660.029

Kerahasiaan informasi dan identitas responden dijamin oleh peneliti dan tidak akan disebar luaskan melalui media massa atau elektronik.

Wassalammualaikum Wr.Wb.

Surabaya, 31 Juli 2018



(Responden)

LEMBAR PERSETUJUAN PENELITIAN

(INFORM CONSENT)

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur marilah kita panjatkan kehadiran Allah SWT. Tak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW. Semoga ajaran yang telah beliau tinggalkan dapat kita amalkan dalam kehidupan ini, dan semoga kita mendapatkan syafa'at di akhirat. Amin

Dengan ini :

Nama : Ny. D

Alamat : Lamongan

Saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden dalam Asuhan Keperawatan pada Pasien Skizofrenia dengan Masalah Halusinasi Pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.

Yang dilaksanakan oleh :

Nama : Ajeng Dewi Lestari

NIM : 2015.0660.029

Kerahasiaan informasi dan identitas responden dijamin oleh peneliti dan tidak akan disebar luaskan melalui media massa atau elektronik.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Surabaya, 31 Juli 2018



(Responden)

Lampiran 6

**BERITA ACARA BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH
PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UM SURABAYA**

Nama Mahasiswa : Ageng Dewi Bestari
 NIM : 20150660029
 Nama Pembimbing : D. Mundakir, S.Kep, Ns, M.Kep
 Judul Penelitian :

Asuhan Keperawatan pada Pasien Skizofrenia dengan Masalah
 Halusinasi Pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Merur Surabaya.

No.	Tanggal	Catatan Bimbingan	Tanda Tangan
1.	19 / 02 18	Konsultasi Proposal KTI. Revisi BAB 3 (Metode Penelitian) → Desain Penelitian	
2.	22 / 02 18	Konsultasi Proposal KTI. Revisi BAB 3 Prosedur pengumpulan data. Pengabaran waktu pengumpulan data dari Pengkajian hingga evaluasi.	
3.	26 / 02 18	Acc Ujian Proposal	

Mengetahui,
 Kaprodi DIII Keperawatan,

Eni Sumarliyah, S.Kep, Ns, MKes.

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Ajeng Dewi Lestari
 Judul SKRIPSI : Asuhan Keperawatan pada Pasien Skizofrenia dengan Masalah Halusinasi Pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya
 Nama Pembimbing 2 : Eni Sumartiyah., S.Kep.,Ns.,M.Kes

No.	Hari, tanggal	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan
1.	Sabtu, 18 November 2017	Konsultasi Proposal KTI. Revisi BAB 1. Pendahuluan. Prevalensi pada jumlah pasien Skizofrenia. Penatalaksanaan pada pasien skizofrenia.	
2.	Senin, 2 April 2018	Konsultasi Proposal KTI. Revisi BAB 1 Pendahuluan. Peningkatan setiap tahun px skizofrenia. Prevalensi Halusinasi. Faktor Penyebab Halusinasi.	
3.	Senin, 9 April 2018	Konsultasi Proposal KTI. Revisi BAB 1. Prevalensi peningkatan skizofrenia selama 3 tahun terakhir. Proses skizofrenia menuju ke arah Halusinasi. ACC Ujian Proposal	

BERITA ACARA REVISI PROPOSAL KARYA TULIS ILMIAH
PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

Nama Mahasiswa : Ajeng Dewi Lestari
 NIM : 2015 0660 029
 Nama Dosen : Dr. Mundakir,S.Kep.,Ns.,M.Kep
 Judul Penelitian : Asuhan Keperawatan pada Pasien Skizofrenia dengan Masalah Keperawatan Halusinasi Pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya

No	Revisian	Halaman sebelum revisi	Halaman sesudah revisi	Paraf
1.	Judul Asuhan Keperawatan pada Pasien Skizofrenia dengan Masalah <u>Keperawatan</u> Halusinasi Pendengaran Di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya. 1. Penambahan kata "Keperawatan" di dalam judul.	i	i	
2.	BAB I Sub bab latar belakang 1. Penambahan penjelasan halusinasi yang bukan bentuk gangguan jiwa 2. Tidak perlu menjelaskan tentang kesehatan jiwa	1 1	1 1	 

	Sub bab tujuan khusus dan manfaat praktis			
	1. Perubahan kata gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran, menjadi Pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan halusinasi pendengaran.	6-7	5-6	
3.	BAB II Sub bab intervensi keperawatan			
	1. Penambahan penjelasan menurut sumber keliat (2010) mengenai intervensi keperawatan jiwa	62	62	
4.	BAB III Sub bab desain penelitian			
	1. Penambahan kata deskriptif, jiwa, dan implementasi pada paragraf dua	67	67	
	2. Perubahan font abjad pada tulisan Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya	67	67	
	Sub bab definisi operasional			
	1. Pada table indikator asuhan keperawatan jiwa : Penambahan konsep problem tree	68	68	
	2. Pada table definisi operasional skizofrenia : Perubahan penjelasan definisi skizofrenia bukan sejarah yang dicantumkan dan penambahan tanda positif negatif	68	68	

	Sub bab prosedur pengumpulan data	69	69	
	1. Penjelasan waktu pengumpulan data yaitu planning yang dilaksanakan pada saat penelitian			
	Sub bab triangulasi	70	70	
	1. Penjelasan mengenai triangulasi yang dilakukan dengan 3 sumber			
	Sub bab etika penelitian	73	73	
5.	1. Penambahan dokumentasi			
	Daftar Pustaka			
	1. Penggunaan 1 spasi			

Mengetahui,

Kaprodi DIII Keperawatan



Eni Sumarliyah, Skep.,Ns.,MKes.

BERITA ACARA REVISI PROPOSAL KARYA TULIS ILMIAH
PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

Nama Mahasiswa : Ajeng Dewi Lestari
 NIM : 2015 0660 029
 Nama Dosen : Eni Sumarliyah, Skep.,Ns.,MKes.
 Judul Penelitian : Asuhan Keperawatan pada Pasien Skizofrenia dengan Masalah Keperawatan Halusinasi Pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya

No	Revisian	Halaman sebelum revisi	Halaman sesudah revisi	Paraf
1.	<p>BAB I</p> <p>Sub bab tujuan khusus dan manfaat praktis</p> <p>1. Perubahan kata gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran, menjadi Pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan halusinasi pendengaran.</p>	6-7	5-6	
2.	<p>BAB II</p> <p>Sub bab penerapan asuhan keperawatan dengan halusinasi</p> <p>1. Perubahan penggunaan symbol pada sub bab yang akan disampaikan</p>	36,37,57,58	36,37,57,58	

3.	<p>BAB III</p> <p>Sub bab definisi operasional</p> <p>1. Pada table definisi operasional skizofrenia : Perubahan penjelasan definisi skizofrenia bukan sejarah yang dicantumkan</p> <p>2. Pada table indikator skizofrenia: Penambahan konsep DSM IV</p>	68	68	<p>29</p>
4.	<p>Daftar Pustaka</p> <p>1. Penggunaan 1 spasi</p>	68	68	<p>29</p>

Mengetahui,

Kaprodi DIII Keperawatan

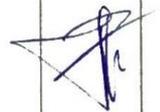


Eni Sumarliyah, Skep.,Ns.,MKes.

BERITA ACARA REVISI PROPOSAL KARYA TULIS ILMIAH
PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

Nama Mahasiswa : Ajeng Dewi Lestari
NIM : 2015 0660 029
Nama Dosen : Reliani,S.Kep.,Ns.,M.Kes
Judul Penelitian : Asuhan Keperawatan pada Pasien Skizofrenia dengan Masalah Keperawatan Halusinasi Pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya

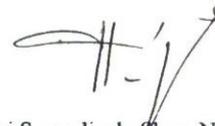
No	Revisian	Halaman sebelum revisi	Halaman sesudah revisi	Paraf
1.	Judul Asuhan Keperawatan pada Pasien Skizofrenia dengan Masalah <u>Keperawatan</u> Halusinasi Pendengaran Di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya. 1. Penambahan kata "Keperawatan" di dalam judul.	i	i	
2.	BAB I Sub bab latar belakang 1. Penambahan penjelasan skizofrenia 2. Penambahan penjelasan halusinasi yang bukan bentuk gangguan jiwa 3. Tidak perlu menjelaskan tentang kesehatan jiwa 4. Penjelasan skala secara mengerucut dan bukan	 1 1 1 2-3	 1 1 1 2-3	

	tentang depresi dan kecemasan			
	5. Penambahan proses askep yang dapat mengendalikan halusinasi	4	3-4	
	Sub bab rumusan masalah			
	1. Penambahan kata "keperawatan" pada masalah keperawatan	5	5	
	Sub bab tujuan khusus dan manfaat praktis			
	1. Perubahan kata gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran, menjadi Pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan halusinasi pendengaran.	6-7	5-6	
3.	BAB II			
	Sub bab intervensi keperawatan			
	1. Penulisan sumber menurut Keliat (2010)	62	62	
4.	BAB III			
	Sub bab desain penelitian			
	1. Penambahan kata deskriptif, jiwa, dan implementasi pada paragraf dua	67	67	
	2. Perubahan font abjad pada tulisan Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya	67	67	
	Sub bab definisi operasional			
	1. Pada table indikator asuhan keperawatan jiwa : Penambahan konsep problem tree	68		

2. Pada table definisi operasional skizofrenia : Perubahan penjelasan definisi skizofrenia bukan sejarah yang dicantumkan	68	68	
3. Pada table indikator skizofrenia: Penambahan konsep DSM IV	68	68	
4. Pada table indikator halusinasi pendengaran: Penjelasan menurut data subjektif dan data objektif dalam proses keperawatan jiwa yang akan menjadi acuan evaluasi	68		
Sub bab subyek penelitian			
1. Penambahan penjelasan karakteristik pasien yang akan dijadikan penelitian	69	69	
Sub bab prosedur pengumpulan data			
1. Penjelasan waktu pengumpulan data menurut SPTK	69	69	
Sub bab etika penelitian	73	73	
1. Penambahan dokumentasi			

Mengetahui,

Kaprodi DIII Keperawatan



Eni Sumarliyah, Skep.,Ns.,MKes.

BERITA ACARA REVISI KARYA TULIS ILMIAH
PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

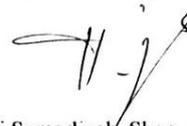
Nama Mahasiswa : Ajeng Dewi Lestari
 NIM : 2015 0660 029
 Nama Dosen : Dr. Mundakir,S.Kep.,Ns.,M.Kep
 Judul Penelitian : Asuhan Keperawatan pada Pasien Skizofrenia dengan Masalah Keperawatan Halusinasi Pendengaran di Ruang Wijaya Kusuma Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya

No	Revisian	Halaman sebelum revisi	Halaman sesudah revisi	Paraf
1.	Abstrak Pada paragraf 2 tidak perlu dijelaskan untuk SP keluarga			
2.	BAB 1 1. Tujuan Umum Penyempurnaan kata menjadi "Mendiskripsikan tindakan asuhan keperawatan pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan halusinasi pendengaran di ruangan wijaya kusuma Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya"	5	5	
	2. Manfaat Praktis Bagi Institusi Penyempurnaan kata menjadi "Sumber informasi tentang Asuhan Keperawatan pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan halusinasi pendengaran"	6	6	

3.	BAB 3 Subyek penelitian Perubahan kriteria lain sesuai klien yang telah diteliti.	68	68	
4.	BAB 4 1. Data Lain-lain Perubahan spasi pada tabel pemeriksaan Lab menjadi 1 spasi 2. Diagnosa Penambahan penjelasan tentang (apa saja diagnosa yg muncul pada kedua klien, mengapa diagnosa tersebut muncul, faktor yang menyebabkan diagnosa tersebut terjadi) 3. Penambahan penjelasan pada paragraf 2 tentang masalah psikologi yang terdapat pada kedua klien.	91-93 123-124 124	91-92 123-124 124	  

Mengetahui,

Kaprodi DIII Keperawatan



Eni Sumarliyah, Skep.,Ns.,MKes.

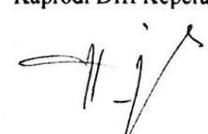
BERITA ACARA REVISI KARYA TULIS ILMIAH
PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

Nama Mahasiswa : Ajeng Dewi Lestari
NIM : 2015 0660 029
Nama Dosen : Eni Sumarliyah, Skep.,Ns.,MKes.
Judul Penelitian : Asuhan Keperawatan pada Pasien Skizofrenia dengan Masalah Keperawatan Halusinasi Pendengaran di Ruang Wijaya Kusuma Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya

No	Revisian	Halaman sebelum revisi	Halaman sesudah revisi	Paraf
1.	Abstrak Penyusunan kalimat yang tepat pada paragraf 3 baris ke 7			
2.	Daftar Pustaka Perbaiki rata kanan dan kiri pada daftar pustaka			

Mengetahui,

Kaprosdi DIII Keperawatan


Eni Sumarliyah, Skep.,Ns.,MKes.

BERITA ACARA REVISI KARYA TULIS ILMIAH
PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

Nama Mahasiswa : Ajeng Dewi Lestari
NIM : 2015 0660 029
Nama Dosen : Reliani,S.Kep.,Ns.,M.Kes
Judul Penelitian : Asuhan Keperawatan pada Pasien Skizofrenia dengan Masalah Keperawatan Halusinasi Pendengaran di Ruang Wijaya Kusuma Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya

No	Revisian	Halaman sebelum revisi	Halaman sesudah revisi	Paraf
1.	Abstrak Tanpa spasi setelah paragraf.			
2.	BAB 4			
	1. Pembenaran kata pada "keluhan" di bagian penjelasan keluhan fisik klien.	78	78	
	2. Perubahan masalah keperawatan di Aktivitas Motorik yaitu "Perubahan Aktivitas Motorik".	83	83	
	3. Penambahan penjelasan pada Persepsi Halusinasi, yaitu perawat ruangan telah mengajarkan klien hingga SP 2 mengontrol klien bercakap-cakap dengan orang lain.	84	84	
	4. Penambahan penjelasan tentang perkembangan klien ketika penelitian selama 6 hari. Dalam segi frekuensi halus yang dialami dan sebelum dilakukan pengkajian.	84-85	84-85	

	5. Pembenaran pada diagnosa medis Skizofrenia Tak Terinci	93	93	
	6. Pembenaran penulisan tabel pada Analisa Data	96	96	
	7. Intervensi hanya 1 saja yang dicantumkan	98-109	98-103	
	8. Penambahan penjelasan pada SP berapa yang dinyatakan belum atau tidak berhasil.	110	104	
3.	API (Analisa Proses Interaksi) hanya 1 saja.			
4.	Lampiran surat-surat, responden, lembar konsul, dll diletakkan paling belakang.			

Mengetahui,

Kaprodi DIII Keperawatan



Eni Sumarliyah, Skep.,Ns.,MKes.



**KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN (KEPK)
RUMAH SAKIT JIWA MENUR PROVINSI JAWA TIMUR**

KETERANGAN KELAIKAN ETIK

ETHICAL APPROVAL

No. 070/111/09/1305/2018

KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN (KEPK) RS JIWA MENUR PROVINSI JAWA TIMUR TELAH MEMPELAJARI SECARA SEKSAMA PROTOKOL PENELITIAN YANG DIUSULKAN, MAKA DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA PENELITIAN BERJUDUL:

"ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN SKIZOFRENIA DENGAN MASALAH HALUSINASI PENDENGARAN DI RS JIWA MENUR SURABAYA"

Peneliti Utama : Ajeng Dewi Lestari
NIM : 20150660029
Institusi : Fakultas Ilmu Kesehatan
Unit/Lembaga/Tempat Penelitian : Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur.

DINYATAKAN LAIK ETIK

Surabaya, 13 Agustus 2018
DIREKTUR RUMAH SAKIT JIWA MENUR
PROVINSI JAWA TIMUR


dr. Herfin Ferliana, M.Kes
Rebina Utama Muda
NIP. 19640621 199011 2 001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
RUMAH SAKIT JIWA MENUR

Jl. Raya Menur No. 120 Telp. 5021635 – 5021637 Surabaya

Surabaya, 13 Agustus 2018

Nomor : 072/ 11108 /305/2018
Sifat : Penting
Lampiran : 1
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah
di
Surabaya

Menindaklanjuti surat Saudara tertanggal 24 Juli 2018 nomor: 237.2/II.3.AU/F/FIK/2018 perihal seperti pada pokok surat, bersama ini disampaikan dengan hormat bahwa Kami dapat menerima mahasiswa Saudara atas nama Ajeng Dewi Lestari Prodi D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan untuk melakukan Penelitian di RS Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur.

Dalam pelaksanaan dimaksud, ada beberapa hal yang perlu Kami informasikan sebagai berikut ini:

1. Mahasiswa wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di RS Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur;
2. Penelitian dilaksanakan setelah dilakukan telaah etik;
3. Biaya administrasi (terlampir);
4. Menyerahkan laporan hasil Penelitian sejumlah 1 (satu) eksemplar.

Demikian untuk menjadi perhatian dan kerja sama yang baik Kami sampaikan terima kasih.

Direktur
Rumah Sakit Jiwa Menur
Provinsi Jawa Timur

dr. Herlin Ferliana, M.Kes
Pembina Utama Muda
NIP.19640621 199011 2 001

BIAYA PENELITIAN
MAHASISWA PRODI D3 KEPERAWATAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
DI RUMAH SAKIT JIWA MENUR PROVINSI JAWA TIMUR

NO	Uraian	Biaya
1.	Uji Etik	Rp. 250.000,00
2.	Penelitian	Rp. 150.000,00
Total		Rp. 400.000,00

Mengetahui
Kepala Instalasi Diklat-Lit



dr. Rifatul Hasna
NIP. 19770320 201101 2 004

NB:

1. Biaya bisa di transfer ke Rekening berikut:
Bank Jatim a/n RS Jiwa Menur No Rek: 0011184570
2. Mohon bila sudah transfer, konfirmasi dan bukti transfer bisa di emailkan ke
alamat: diklatlit.rsjmenur@gmail.com

Lampiran 8

Lampiran 8

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Unniversitas Muhammadiyah Surabaya, saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ajeng Dewi Lestari

NIM : 2015.0660.029

Program Study : D3 Keperawatan

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Unniversitas Muhammadiyah Surabaya. Hak bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalti Free Right) atas karya tulis ilmiah saya yang berjudul "Asuhan Keperawatan Pada Pasien Skizofrenia Dengan Masalah Keperawatan Halusinasi Pendengaran Di Ruang Wijaya Kusuma Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya"

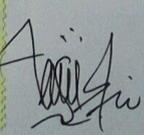
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan dengan hak royalti bebas non-eksklusif ini, Program D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Unniversitas Muhammadiyah Surabaya berhak menyimpan, mengalih, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan atau dengan pembimbing saya sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Surabaya

Pada Tanggal : 30 Agustus 2018

Yang Menyatakan,



(Ajeng Dewi Lestari)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
PUSAT BAHASA

Jl. Sutorejo 59 Surabaya 60113 Telp. 031-3811966, 3811967 Ext (130) Gd. A Lt 2
Email: pusba.umsby@gmail.com

ENDORSEMENT LETTER

687/PB-Ums/EL/IX/2018

This letter is to certify that the abstract of the thesis below

Title : Nursing Care in Skizofrenia Patient With Problem of Hearing Halusination Nursing in Wijaya Kusuma Room of Menur Mental Hospital in Surabaya

Student's name : Ajeng Dewi Lestari

Reg. Number : 20150660029

Department : D3 Keperawatan

has been endorsed by Pusat Bahasa *UMSurabaya* for further approval by the examining committee of the faculty.

Surabaya, 13 September 2018


Waode Hamsia, M.Pd